

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Pahrul Rozi¹, Hasan Maksum², Andrizal³

^{1,2,3} *Jurusan Teknik Otomotif FT UNP*

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

pahrulrozi16615@gmail.com

HasanMaksum@yahoo.com

andrizal_55@yahoo.co.id

Intisari— Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan yang ada disekolah bahwa didalam proses pembelajaran siswa hanya duduk, diam, mendengar, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Ini disebabkan oleh guru yang menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kelas X TKR pada mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif masih rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *true experimental design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X. TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *simple random sampling*, yaitu yang menjadi sampel adalah siswa kelas X. TKR₂ untuk kelas eksperimen dan kelas X. TKR₁ untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan alat pengumpul data yaitu lembaran soal tes. Sebelum pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dianalisis dengan menggunakan t-tes.

Kata kunci— Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Abstract— The background of this research from a reality that there are schools that in the learning process of students just a sit still, listen, and record the material presented by the teacher. It is caused by teachers which implement learning method that are less varied, causing the results of class X student in training eye TKR basic knowledge of automotive engineering are still low. The purpose of this learning was to determine the effect of cooperative learning method of *NHT* on learning outcomes Basic Knowledge of Automotive Engineering TKR class X SMK Muhammadiyah 1 Padang. This study uses a quantitative approach that is true experimental design. The population of this research is the class X. TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang. Sampling method in this research is by simple random sampling, that is the sample is the class X. TKR₂ for experiment class and class to class X. TKR₁ control. Technique data collecting using achievement test and accurate data collection tool that is sheet test questions. Before the processing of accurate data, first tested for normality and homogeneity test was then analyzed using t-test.

Key words— Influence of method cooperative learning type *Numbered Head Together (NHT)*

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat pada saat sekarang ini. Teknis untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Terkait dengan masalah tersebut tampaknya dunia pendidikan nasional sedang menghadapi tantangan yang cukup berat dan kompleks dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menghadapi

perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada agar mampu bersaing di era global.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, baik itu dalam bentuk kemampuan spiritual, intelektual, maupun profesional. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa;

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi.

Proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai tujuan untuk perubahan tingkah laku dari individu siswa setelah siswa tersebut melaksanakan proses belajar. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2009: 37) bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari perubahan perilaku siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya, yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Siswa yang mendapatkan nilai baik, maka dapat dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik juga.

Berdasarkan pengamatan awal, dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah (tanya jawab), sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam metode pembelajaran tersebut, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja, namun diharapkan semua siswa berperan aktif. Pilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu dengan baik.

Hasil pengamatan awal yang diperoleh peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Padang, pada Jurusan Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) diketahui bahwa hasil belajar mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif yang diperoleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang masih banyak yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, yaitu 75 untuk standar nilai produktif. Rendahnya hasil belajar siswa ini diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru bidang studi di SMK Muhammadiyah 1 Padang lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan tingkat kebosanan siswa meningkat serta minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang menurun. Berikut nilai Ujian Harian (UH) Siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang pada mata diklat (Pendidikan dan latihan) Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di SMK Muhammadiyah 1 Padang tahun ajaran 2014/2015:

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata ² UH 1	Tuntas		Nilai Rata ² UH 2	Tuntas	
			Jumlah	(%)		Jumlah	(%)
X. TKR 1	30	73.63	14	47	73.3	14	47
X. TKR 2	30	76.97	19	63	74.26	16	53
Jumlah	60		33			31	
Persentase	100%						

Sumber: Guru Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang

Tabel di atas menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, untuk itu siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang yang memiliki nilai kurang dari 75 dinyatakan belum lulus dan diwajibkan untuk mengikuti remedial. Hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang dari penjelasan di atas masih banyak yang di bawah KKM.

Proses pembelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif selama ini, kecenderungan siswa hanya menerima penjelasan dari guru, sehingga siswa kurang berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti, kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Usaha untuk mencapai hasil belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, cara belajar dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, model pembelajaran, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif supaya nilai dari masing-masing siswa meningkat, maka perlu diperbaharui salah satunya dengan model

pembelajaran kooperatif. Penerapan model pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk belajar aktif, sungguh-sungguh, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang akan melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk membantu siswa yang selama ini kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena didalam pembelajaran kooperatif kemampuan siswa dalam bekerja sama meningkat dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran kooperatif ini siswa di bagi dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Model *NHT* melibatkan siswa dalam mengulang bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Cooperative Learning tipe *NHT* dapat digunakan oleh guru dalam materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Tipe *NHT* mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe *NHT* yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan di bidang sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X. TKR yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran ceramah di SMK Muhammadiyah 1 Padang?”.

II. DESKRIPSI TEORI

A. Model Pembelajaran

Hamruni (2011: 5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Suprihatiningrum (2013: 142) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam

merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Suprihatiningrum (2013: 143) menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya, antara lain:

- Rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya,
- Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai),
- Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil,
- Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sunyato (2013: 154) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

B. Model Kooperatif Learning Tipe *NHT*

Cooperative Learning tipe *NHT* umumnya melibatkan siswa dalam mengulang bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad (2005: 78) menyatakan “*NHT* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah penomoran, dimana guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”.

Cara pembelajaran *NHT* ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel yang dikemukakan oleh kunandar (2007: 361) dibawah ini:

Tabel . Perbandingan *Cooperative Learning* dan Kelompok Belajar Tradisional

NO	Kelompok belajar <i>Cooperative Learning</i>	Kelompok belajar tradisional
1	Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
2	Adanya akuntabilitas individualitas yang mengukur penguasaan materi pelajaran tipe kelompok dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan atau yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya "enak-enak saja" di atas keberhasilan temannya yang dianggap pemborong.
3	Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
4	Ketua kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Ketua kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih ketuanya dengan cara masing-masing.
5	Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong-royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.

6	Pada saat belajar <i>Cooperative</i> sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja kelompok antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
7	Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi di dalam kelompok belajar.
8	Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas, tetapi juga hubungan personal.	Penekanan sering hanya pada penyelenggaraan tugas.

Sumber data: Kunandar (2007: 361)

C. Model Pembelajaran Ceramah

Menurut Wakhinuddin (2010: 62), metode ceramah merupakan suatu kegiatan untuk menjelaskan, menerangkan, ataupun mengupas suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh seorang pembicara untuk didengarkan oleh *audience* dalam jumlah yang besar maupun terbatas.

Sunyanto (2013: 130), metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa di kelas, dimana pada umumnya siswa hanya mengikuti secara lisan satu arah.

Suprihatiningrum (2013: 286), metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh guru. Metode ini adalah cara menyampaikan materi secara lisan satu arah dari guru ke siswa. Pada umumnya siswa pasif menerima penjelasan dari guru.

Menurut Sunyanto (2013: 132-133), agar pembelajaran metode ceramah efektif, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Persepsi langkah ini dapat dilakukan dengan
 - 1) Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Guru meminta kepada siswa untuk bertanya.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran baru agar siswa menerimanya. Langkah ini dilakukan dengan:
 - 1) Guru memberikan materi baru atau menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.
 - 2) Siswa membaca materi baru atau mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam LKS.

- c. Mencari hubungan, perbandingan dari beberapa materi pelajaran yang telah dijelaskan. Langkah yang dilakukan adalah
 - 1) Menyebutkan kembali konsep-konsep baru, dan membandingkannya dengan konsep-konsep atau ide-ide sebelumnya.
 - 2) Menggolongkan dan membuat kategori untuk membuat perbedaan.
- d. Membuat abstraksi dan generalisasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah
 - 1) Siswa merumuskan kesimpulan dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) Siswa perlu ada konsistensi tentang generalisasi yang telah dilakukan dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa sebelumnya.
- e. Menerapkan apa yang telah diajarkan. Langkah-langkah kegiatannya adalah
 - 1) Guru meminta kepada siswa untuk menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda.
 - 2) Guru meminta siswa untuk memberikan beberapa contoh situasi baru lainnya dan kemudian meminta mereka untuk menyebutkan sebagaimana langkah sebelumnya

Menurut Ahmad (2007: 51-52), langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah:

- a. Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar di mulai.
- b. Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
- c. Tahap asosiasi atau komparasi, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima. Pada tahap ini diberikan/disediakan tanya jawab dan diskusi.
- d. Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- e. Tahap aplikasi/evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi biasanya dalam bentuk lisan-lisan, tugas dan lain-lain.

Dari model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tampak bahwa proses pembelajaran sepenuhnya ada pada kendali guru. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi. Pengalaman belajar siswa terbatas, hanya sekedar mendengarkan. Melalui pola pembelajaran semacam itu, maka jelas faktor-faktor psikologis anak tidak berkembang secara utuh, seperti mental dan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan tidak efektifnya model pembelajaran tersebut.

D. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan

keterampilan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas belajar.

Sudjana (2011: 22), menyatakan bahwa:

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek afektif menekankan pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi,
- 2) Aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan,
- 3) Aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.”

Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2013: 37) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Pada dunia pendidikan, terdapat 5 tipe hasil belajar yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill* dan *attitude*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam domain afektif, kognitif, dan psikomotor yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif pada penelitian ini merupakan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, kemudian teknis untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa berhasil atau tidak dilakukan dengan tes soal. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar penting dilakukan, sebab hasil belajar sebagai ungkapan dan perwujudan hasil dari pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *true experimental design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Riduwan (2008: 50) penelitian eksperimen adalah “suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat”.

Menurut Sugiyono (2011: 112) mendefinisikan “Ciri utama dari *true experimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen jenis *true experimental design* merupakan jenis penelitian yang sesungguhnya,

dimana peneliti mengontrol variable-variabel yang diteliti dengan baik serta mengendalikan situasi penelitian dari ancaman-ancaman yang mungkin merusak hasil penelitian dari keadaan yang sesungguhnya. ini berarti bahwa dalam eksperimen yang sesungguhnya, validitas internal dan eksternal merupakan kondisi utama yang perlu mendapat perhatian para peneliti dalam menata rancangan penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan penelitian, penelitian ini hanya dilakukan dalam 8 kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi penelitian adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan teknik penelitian tersebut maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X. TKR₁ sebanyak 30 siswa, dan kelas X. TKR₂ sebanyak 30 siswa.

Menurut Sugiyono (2011: 118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *simple random sampling*.

Penelitian ini dapat dilaksanakan, maka peneliti perlu membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh, terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan kelompok kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Data diperoleh dari tes hasil belajar siswa kelas X TKR 2 (kelas eksperimen) di SMK Muhammadiyah 1 Padang pada semester 1, Tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebanyak 30 orang atau satu kelas. Setelah diperoleh nilai hasil belajar tersebut, maka terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai siswa adalah 92 dan nilai terendahnya adalah 64. Rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebesar 79,07 dengan standar deviasi sebesar 6,88 dan varians sebesar 47,37.

Data tes hasil belajar siswa kelas X TKR.1 (kelas kontrol) di SMK Muhammadiyah 1 Padang semester 1, Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran ceramah sebanyak 30 orang atau satu kelas. Dari hasil belajar yang dicapai siswa terlihat bahwa nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 90 dan nilai terendahnya yaitu 56. Rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah sebesar 70,33 dengan standar deviasi sebesar 7,45 dan varians sebesar 55,47.

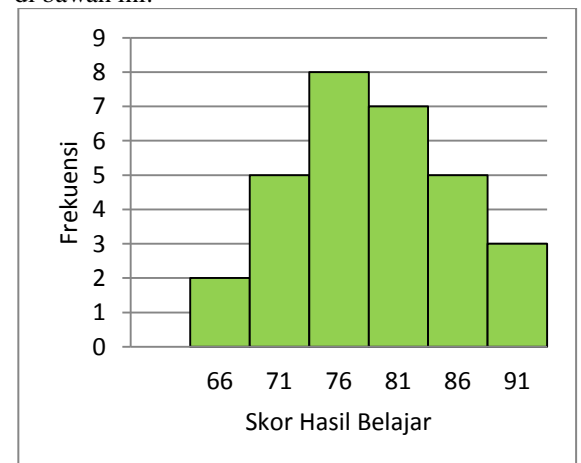
2. Distribusi Data

Distribusi skor data nilai hasil belajar mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT*

Interval Kelas	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
64 – 68	66	2	6,7
69 – 73	71	5	16,7
74 – 78	76	8	26,7
79 – 83	81	7	23,3
84 – 88	86	5	16,7
89 – 92	91	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, nilai yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rentang skor 74 -78. Dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor yang berhasil dicapai adalah 2372 dengan nilai rata-rata 79,07 dan Standar Deviasi sebesar 6,88, Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

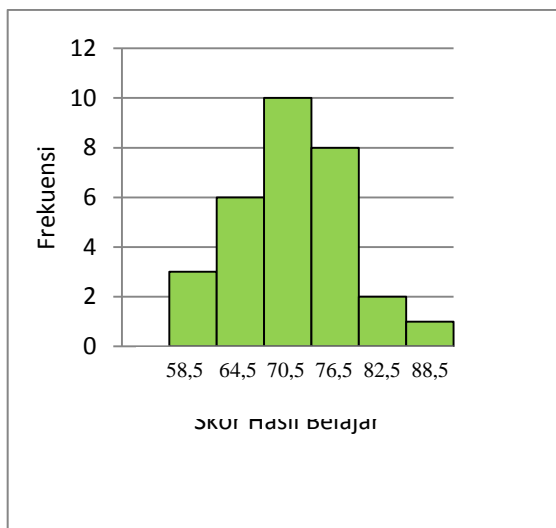


Gambar. Grafik Model Pembelajaran *NHT*

Tabel. Ditribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas metode ceramah.

Interval Kelas	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
56 – 61	58,5	3	10
62 – 67	64,5	6	20
68 – 73	70,5	10	33,3
74 – 79	76,5	8	26,7
80 – 85	82,5	2	6,7
86 – 91	88,5	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, nilai yang memiliki frekuensi tertinggi adalah rentang skor 68-73. Dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa jumlah skor yang berhasil dicapai adalah 2110 dengan nilai rata-rata 70,33 dan Standar Deviasi sebesar 7,45, Untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar. Grafik Pembelajaran Model Ceramah

Perbedaan nilai hasil belajar siswa kelas X. TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang, yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (Eksperimen) dan Kelas yang menggunakan metode ceramah (Kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Rangkuman Perhitungan Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Muhammadiyah I Padang yang Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan Kelas yang Menggunakan model ceramah.

Variabel	Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>NHT</i>	Metode ceramah
Jumlah siswa (n)	30	30
Skor Tertinggi	92	90
Skor Terendah	64	56
Jumlah Nilai	2372	2110
Rata – Rata	79,07	70,33
Standar Dviasi (SD)	6,88	7,45
Varians (S)	47,37	7,45

3. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data digunakan untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dengan dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan terlebih dahulu Sebelum melakukan uji hipotesis terhadap hasil tes akhir.

- Data tes akhir kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan kelas yang menggunakan metode ceramah diolah untuk menentukan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Berdasarkan uji normalitas kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan kelas yang menggunakan metode ceramah diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n = 30$ seperti pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan Kelompok metode ceramah.

No	Kelas	n	α	L_0	L_t	Keterangan
1	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>NHT</i>	30	0,05	0,0818	0,1610	Normal
2	Metode ceramah	30	0,05	0,0884	0,1610	Normal

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_0 < L_{tabel}$, berarti data kedua kelas sampel berdistribusi normal.

- Setelah uji normalitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel mempunyai varians yang homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

H_0 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan hasil belajar yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah di kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang.

H_1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan hasil belajar yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah di kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang

b. Pengujian Hipotesis

Membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, harus dilakukan uji statistik dengan rumus uji t menurut Arikunto (2010: 349) yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t : Koefisien t

\bar{X}_1 : Rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata kelompok kontrol

S_1 : Varians kelompok eksperimen

S_2 : Varians kelompok kontrol

n_1 : Jumlah kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah kelompok kontrol

c. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penerimaan dan Penolakan hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ digunakan t_{tabel} dengan ketentuan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak tetapi jika t_{hitung} Lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka H_0 diterima. Sebagai dasar pengambilan keputusan:

H_0 Jika nilai uji statistik $> \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

H_0 Jika nilai uji statistik $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

1) Analisis Data

Hasil perhitungan dengan uji-t diketahui $t_{hitung} = 4,7243$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diketahui $t_{tabel} 1,6973$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,7243 > 1,6973$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima atau H_0 ditolak. Dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

B. Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan kelas kontrol dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 79,07 dan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol adalah 70,33, hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai t sebesar $4,7243 > t_{tabel} 1,6973$ dengan derajat kebebasan ($dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$), yang berarti H_0 ditolak, dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih efektif dari pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Terjadinya perbedaan yang signifikan hasil belajar ini salah satunya karena adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen karena siswa dituntut untuk menguasai materi secara keluruhan di rumah terlebih dahulu.

Perbedaan hasil belajar mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dikarenakan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda. Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Arends dalam Nurasma, (2008: 20-21) yang menyatakan "Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar". Spencer Kagen dalam Nurhadi, (2003: 66) menambahkan *NHT* adalah tipe "*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran".

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Pada model pembelajaran tersebut pendidik bertindak sebagai fasilitator yang memonitor dan mengevaluasi jalannya diskusi sedangkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif dalam pembelajaran. Kegiatan peserta didik adalah mencari sumber belajar secara mandiri, menganalisis permasalahan, mencari jawaban pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan mengemukakan hasil diskusi untuk seluruh peserta

didik di kelas sehingga peserta didik menemukan sendiri pengetahuannya. Pelaksanaan model pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik mempunyai pengalaman belajar dengan pemberdayaan yang optimal sehingga pengetahuan yang didapat lebih bertahan lama dan berpengaruh terhadap pemahaman materi menjadi lebih mendalam. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yang dikelola dengan baik dalam kelas akan menjadikan hasil belajar peserta didik lebih optimal.

Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini adalah adanya penomoran pada masing-masing anggota dalam kelompok. Penomoran ini menuntut kesiapan dari semua siswa. Semua anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran, karena mereka memiliki peluang yang sama untuk dipanggil oleh guru sehingga tidak ada istilah “numpong nama” dalam kelompok. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *NHT* ini dapat meningkatkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *NHT* juga lebih menekankan pada interaksi antar kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa sehingga bersifat *student-centered*.

Pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT* menciptakan hasil yang sangat baik dalam mengukur prestasi, kepercayaan diri, rasa suka bersekolah, hubungan dalam kelompok, dan kegunaan dari pemikiran dalam tingkat yang lebih baik. Faktor eksternal seperti yang telah dipaparkan dalam proses pembelajaran perlu juga memperhatikan karakteristik internal siswa. Faktor internal siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Faktor-faktor internal siswa meliputi inteligensi, motivasi belajar, motivasi berprestasi, gaya kognitif, gaya belajar, dan gaya berpikir siswa.

Model pembelajaran ceramah dimana pendidik memberikan materi ajar dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik yang dalam penyampaiannya pendidik dapat menggunakan alat dan media yang tersedia menjadikan pembelajaran berpusat kepada pendidik dan peserta didik sebagai objek belajar. Peserta didik mendapat pengalaman belajar dengan pemberdayaan indra pendengaran dan penglihatan yang didapat dengan mendengarkan penjelasan dan membaca materi ajar yang ditampilkan oleh pendidik dengan memanfaatkan alat dan media yang tersedia sehingga penyimpanan informasi bertahan lebih singkat dan berpengaruh terhadap pemahaman materi yang kurang optimal. Pembelajaran model ceramah diduga dapat mencapai hasil yang optimal jika pendidik dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan dapat mengkombinasikan dengan beberapa cara mengajar

seperti tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan lain-lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan di dalam BAB IV, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih efektif dari pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, yang dibuktikan adanya perbedaan nilai rata-rata siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu sebesar 79,07 dan untuk kelas yang menggunakan metode ceramah yaitu 70,33.
2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* hasil belajarnya berbeda secara signifikan dengan menggunakan metode ceramah, dimana hasil uji-t, diperoleh nilai t sebesar $4,7243 > t_{tabel} 1,6973$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, perlu dikembangkan sebagai variasi pembelajaran mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dengan tujuan mencari solusi rendahnya hasil belajar siswa.
2. Kepada guru mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif, hendaknya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* diterapkan dalam pembelajaran mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif sehingga pembelajaran akan lebih efektif.
3. Kepada siswa, hendaknya ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Kepada Kepala Sekolah, agar lebih memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru agar meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

VI. PENUTUP

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I: Bapak Drs. Hasan Maksam, MT dan Pembimbing II: Bapak Drs. Andizal, M.Pd.

REFERENSI

- [1] Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Pess.

- [2] Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [3] Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- [5] Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press
- [7] Nana Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- [8] Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [9] -----, 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- [10] Nasrun Harahap dkk. 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- [11] Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- [12] Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Sidiknas. 2010. Undang-undang No. 20 tahun 2003: *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [14] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- [16] -----, 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- [17] Sunyanto dan Asep Djihad. 2013 *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [18] Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [19] Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [20] Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- [21] Universitas Negeri Padang. 2011. *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP press.
- [22] Wakhinuddin. 2010. *Merencanakan Pembelajaran Teknik Otomotif Dari Prinsip Pembelajaran ke Strategi Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- [23] Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.